BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia adalah proses menuju kedewasaan yang tidak dapat diukur namun mengalami perubahan sesuai dengan perkembangannya yang bersifat tetap, baik fisik maupun kognitif. Berawal dari masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa tengah, hingga masa dewasa akhir. Fase perkembangan yang dialami mahasiswa adalah masa dewasa awal. Usia perkembangan dewasa awal mulai dari 16-40 tahun. Pada fase ini manusia dapat berpikir matang mengenai baik dan buruknya keputusan yang mereka pilih.

Pada era milenial seperti ini, banyak orang yang kurang memperhatikan keadaan sekitarnya. Namun, dari sekian banyak orang yang kurang peduli, masih ada orang yang memperdulikan sesama. Seperti contoh dalam jangka waktu tertentu beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta mengadakan kegiatan amal misalnya fakultas Komunikasi dan Informatika pada 11 Oktober 2017 mengadakan kegiatan donor darah dan banyak mahasiswa yang tertarik mengikuti kegiatan amal tersebut. Selain rutin mengadakan donor darah, pada tahun 2020 ketika muncul virus Covid 19 pertama kali, FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta memproduksi *hand sanitizer* untuk mencegah virus semakin menyebar dan membagi hanya untuk kalangan UMS saja. Namun, Saekoni (Sabiq & Djalali, 2012) menyatakan bahwa terlalu kompleks masalah-masalah di negeri ini. Satu hal yang

paling esensial adalah hilangnya sikap prososial seperti gotong royong dan toleransi serta kurangnya kepekaan antar sesama.

Perilaku prososial sudah seharusnya tertanam pada diri masing masing manusia yang berasal dari didikan orang tua. Anak berinteraksi pertama kali dengan anggota keluarganya dan orangtua merupakan sosok yang penting dalam proses tersebut. Pengajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dapat mempengaruhi perilaku prososialnya. Selain itu, ajaran tersebut juga dapat membentuk karakter dan sifat anak. Menurut Keller & Edelstein (Malti dkk, 2009) kebanyakan psikolog akan setuju bahwa perkembangan kognitif dan emosional adalah faktor yang mendasari perilaku prososial.

Perilaku prososial (*prosocial behavior*) seperti altruistik dalam bentuk memberikan bantuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi, telah memberikan bukti nyata, bahwa bangsa Indonesia masih memiliki karakteristik dan jiwa penolong bagi sesamanya yang tertimpa kesusahan. Namun bukti nyata tersebut, bukan berarti benar-benar bersih dari perilaku tidak terpuji dari segelintir orang yang berupaya memanfaatkan situasi dan kondisi untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Menurut Crisp dan Turner (Hadori, 2014) beberapa tipe perilaku yang dapat dikelompokkan sebagai perilaku prososial antara lain persahabatan, kedermawanan, pengorbanan, saling berbagi, dan sikap yang kooperatif. Perilaku prososial hanya difokuskan pada tipe yang lebih spesifik, yaitu perilaku menolong (helping

behaviour) dalam bentuk altruisme. Altruisme (altruism) merupakan suatu bentuk perhatian untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Hartup, Hays, & Lewis (Caprara dkk, 2000) mengemukakan bahwa memberi bantuan atau menolong orang lain memerlukan dukungan keamanan, lingkungan sosial yang kondusif dapat mengembangkan perilaku prososial. Perilaku prososial harus ditingkatkan baik ketika di rumah maupun di sekolah. Selain dari contoh orangtuanya, perilaku prososial juga muncul dari dalam diri sendiri. Dasar nilai pribadi berfungsi sebagai standar untuk menilai segala macam perilaku, peristiwa, dan bahkan orang. Menurut Schwartz (Piurko, 2011) orang yang mengutamakan atribut prioritas keamanan dan kekuasaan nilai (*value*), misalnya, cenderung untuk mendukung kebijakan nasionalis karena nasionalisme tampaknya menjanjikan keamanan lebih besar dan karena itu mengungkapkan tujuan kekuasaan.

Orang-orang menggambarkan nilai/norma (*value*) sebagai standar untuk memutuskan baik atau buruknya suatu tindakan, peristiwa maupun seseorang. Menurut Rokeach (Maercker dkk, 2014) termasuk nilai kognitif, afektif, dan komponen perilaku; nilai (*value*) adalah kognisi yang diinginkan untuk mengembangkan emosi dan memotivasi perilaku. Schwartz (Jamaludin dkk, 2016) mengungkapkan bahwa *personal value* dikelompokkan menurut kesamaan budaya dan perbedaan lingkungan, selain itu masyarakat cenderung menemukannya melalui hubungan sosial dan harapan mereka yang memiliki status peran yang lebih tinggi atau otoritas. Menurut Maio & Schwartz (Hanel & Wolfardt, 2016) *personal value* biasanya dianggap sebagai konsep kepercayaan kognitif yang melampaui situasi

tertentu. Nilai dasar dan budaya yang merujuk pada iman individu menginginkan hidup yang bernilai yang dengan demikian memberi petunjuk pada perilaku mereka.

Menolong orang bukanlah untuk mencari keuntungan, melainkan ada rasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Ada banyak contoh kegiatan menolong, yang biasanya diaplikasikan pada masyarakat adalah membantu tetangga yang sedang memiliki hajatan, membantu tetangga yang sedang pindah rumah, dll. Hal tersebut dikategorikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan oleh norma yang ada di masyarakat.

Perilaku prososial menurut Eisenberg (Malti dkk, 2009) didefinisikan sebagai perilaku sosial yang bermanfaat bagi orang lain. Sedangkan menurut Myers (Sarwono & Meinarno, 2011) norma merupakan harapan masyarakat yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang.

Menurut fenomena diatas dapat ditarik rumusan masalah, apakah ada hubungan antara personal value dengan perilaku prososial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

 Mengetahui hubungan antara personal value dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi subyek penelitian, agar dapat memberikan sumbangan wawsan, pengetahuan serta informasi mengenai perilaku prososial terhadap sesama.
- 2. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.